

**ANALISIS DAYA SAING KOMODITAS KOPI INDONESIA
DAN FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
DAYA SAING KOMODITAS KOPI INDONESIA
TAHUN 2001 – 2015**

JURNAL



Oleh:

Nama : Ilham Rahman

Nomor Mahasiswa : 13313012

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Bidang Konsentrasi : Bisnis Internasional

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA**

2017

ANALISIS DAYA SAING KOMODITAS KOPI INDONESIA

DAN FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

DAYA SAING KOMODITAS KOPI INDONESIA

TAHUN 2001 – 2015

Ilham Rahman

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi,

Universitas Islam Indonesia

ABSTRAK

Sebagian besar mata pencaharian penduduk Indonesia bekerja pada sektor pertanian (agraria). Perkebunan merupakan salah satu sub sektor yang ada pada sektor pertanian. Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan dalam sektor perkebunan. Hal tersebut menjadikan Indonesia merupakan salah satu negara produsen komoditas kopi terbesar di dunia. Analisis daya saing komoditas kopi Indonesia untuk menunjukkan sejauh mana posisi persaingan komoditas kopi Indonesia di pasar global.

Daya saing komoditas kopi tersebut dapat dianalisis dengan metode *Revealed Comparative Advantage* dan Indeks Spesialisasi Perdagangan, serta faktor yang mempengaruhi daya saing komoditas kopi Indonesia menggunakan analisis regresi *Ordinary Least Square*. Data yang digunakan merupakan data sekunder *time series* tahun 2001 – 2015.

Hasil analisis *RCA* menunjukkan bahwa selama tahun 2001 – 2015, Indonesia memiliki daya saing yang kuat karena nilai indeks *RCA* > 1 . Berdasarkan perhitungan ISP, Indonesia memiliki kecenderungan negara eksportir komoditas kopi ditunjukkan dari nilai ISP yang bernilai positif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa produktivitas dan kurs berpengaruh positif terhadap daya saing, sedangkan harga kopi Indonesia berpengaruh negatif dan menghambat daya saing komoditas kopi Indonesia. Secara simultan dan parsial variabel harga kopi Indonesia, kurs, dan produktivitas berpengaruh signifikan terhadap daya saing.

Kata kunci: Daya saing, Kopi, RCA, ISP

acc skripsi 23/10/2017
Ilham Rahman

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang dianugerahi kekayaan alam yang melimpah, serta kondisi geografis yang terletak pada daerah tropis yang memiliki curah hujan yang tinggi sehingga banyak jenis tumbuhan yang dapat hidup dan tumbuh dengan cepat. Hal itu yang mendasari Indonesia menjadi negara agraris. Sebagian besar mata pencaharian penduduk Indonesia bekerja pada sektor pertanian (agraria).

(Zuhdi dan Suharno, 2015) Sektor pertanian memiliki 5 subsektor, yaitu: (1) Tanaman Bahan Makanan, (2) Tanaman Perkebunan, (3) Peternakan dan Hasil – hasilnya, (4) Kehutanan, (5) Perikanan. Tanaman perkebunan merupakan salah satu subsektor unggulan bidang pertanian. Salah satu tanaman perkebunan yang menjadi komoditas ekspor yaitu tanaman kopi dan Indonesia merupakan salah satu negara produsen ekspor kopi terbesar ketiga di dunia.

Kopi merupakan komoditas perkebunan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional, di antaranya : (1) sebagai lapangan kerja dan sumber pendapatan masyarakat; (2) sebagai bahan baku industri pengolahan, sehingga produknya mempunyai pasar yang luas baik lokal, regional, dan global; (3) menciptakan nilai tambah melalui kegiatan pascapanen, pengolahan, dan distribusi; (4) sebagai sumber devisa nonmigas melalui kegiatan ekspor ke beberapa negara tujuan dan (5) menciptakan pasar bagi produk-produk non pertanian (Drajat *et al*, 2007).

Berdasarkan data yang bersumber dari *Food and Agriculture Organization*, Indonesia merupakan negara keempat penghasil komoditas kopi terbesar di dunia. Indonesia kalah unggul dari negara Kolombia yang rata – rata menghasilkan sebanyak 630,000 ton bijih kopi. Brazil menjadi negara terbesar dalam produksi komoditas kopi di dunia dengan rata – rata produksi sebanyak 2.5 juta ton bijih kopi. Sedangkan, Indonesia sendiri rata – rata hampir mampu memproduksi sebanyak 620.000 ton bijih kopi.

Sekitar 63% dari kopi Indonesia di ekspor, hal ini membuat kestabilan perekonomian kopi Indonesia sangat tergantung pada kondisi pasar dunia. Terlebih lagi, sekarang ini banyak negara yang membuat berbagai perjanjian internasional tentang perdagangan bebas, sistem kuota ataupun pasar tunggal dan produksi utama. Kondisi ini membuat Indonesia harus dapat meningkatkan kinerja ekspornya untuk berkompetisi dengan negara lain di pasar internasional (Purnamasari *et al*, 2014).

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis daya saing komoditas kopi Indonesia di pasar global, serta faktor – faktor yang mempengaruhi daya saingnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam dunia modern sekarang, suatu negara sulit untuk dapat memenuhi seluruh kebutuhannya sendiri tanpa kerjasaka dengan negara lain. Dengan kemajuan teknologi yang sangat cepat, pembagian kerja semakin mantap, sehingga perkembangan spesialisasi menjadi semakin pesat. Sebagai akibatnya

semakin meningkat pula produksi barang – barang dan jasa – jasa yang dibutuhkan untuk memuaskan kebutuhan kita. Perkembangan spesialisasi berarti pula perkembangan perdagangan. Karena tidak semua sumberdaya yang digunakan untuk menghasilkan barang – barang yang sapat diperoleh di dalam negeri, perdagangan antar negara pun meningkat dengan cepat (Soelistyo, 1981: 7).

(Basri dan Munandar, 2010:32 – 33) Secara teoritis, perdagangan internasional terjadi karena dua alasan utama. Pertama, negara – negara berdagang karena pada dasarnya mereka berbeda satu sama lain. Setiap negara dapat memperoleh keuntungan dengan melakukan sesuatu yang relative lebih baik. Kedua, negara – negara melakukan perdagangan dengan tujuan untuk mencapai skala ekonomi (*economies of scale*) dalam produksi. Maksudnya, jika setiap negara hanya memproduksi sejumlah barang tertentu, mereka dapat menghasilkan barang – barang tersebut dengan skala yang lebih besar dan karena lebih efisien jika dibandingkan kalau negara tersebut memproduksi segala jenis barang . pola – pola perdagangan dunia yang terjadi mencerminkan perpaduan kedua motif ini.

Keunggulan komparatif merupakan indikator sangat baik untuk mengukur daya saing komoditas pertanian dari suatu negara jika pasar dalam kondisi efisien, yaitu pasar tanpa distorsi. Dari analisis keunggulan komparatif dapat diperoleh informasi lainnya yang sangat berguna bagi penentuan kebijakan pemerintah, yaitu simpul-simpul atau subsistem-subsistem mana dalam sistem agribisnis yang masih dalam kondisi tidak efisien, sehingga dapat ditetapkan langkahlangkah

menuju proses produksi, pengolahan dan pemasaran yang lebih efisien (Drajat *et al*, 2007).

Metode yang digunakan adalah analisis indeks *Revealed Comparative Advantage*, analisis Indeks Spesialisasi Perdagangan, dan regresi linier *Ordinary Least Square*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder deret waktu (*time series*) selama 15 tahun dengan rentang waktu 2001 – 2015. Sumber data yang ada diperoleh dari situs web *UNComtrade*, situs web *FAOSTAT*, dan situs web Bank Indonesia.

Metode Analisis

Analisis Revealed Comparative Advantage

Metode pengukuran *Revealed Comparative Advantage* (*RCA*) pertama kali diperkenalkan oleh Bela Balassa. Pada mulanya ia mengajukan postulasi tentang perdagangan internasional yang didasarkan kepada nisbah atau rasio ekspor impor. Metode inilah yang menjadi cikal bakal perumusan *RCA* yang kita kenal sekarang (Basri dan Munandar, 2010:41 – 42). Perumusan umum *RCA* adalah sebagai berikut:

$$RCA = \frac{X_{ij}/X_j}{X_{iw}/X_w}$$

Yang mana,

RCA = Nilai *RCA*

X_{ij} = Nilai ekspor komoditas i di negara j

X_j = Nilai ekspor total negara j

X_{iw} = Nilai ekspor komoditas i di dunia

X_w = Nilai ekspor total dunia

Analisis Indeks Spesialisasi Perdagangan

Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu produk. ISP ini dapat menggambarkan apakah untuk suatu jenis produk, Indonesia cenderung menjadi negara eksportir atau importir. Secara matematika, ISP dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ISP = \frac{(X_{ia} - M_{ia})}{(X_{ia} + M_{ia})}$$

Di mana X dan M masing-masing adalah ekspor dan impor, serta i dan a masing-masing adalah barang jenis i dan negara a . Secara implisit, indeks ini mempertimbangkan sisi permintaan dan sisi penawaran, dimana ekspor identik dengan suplai domestik dan impor adalah permintaan domestik, atau sesuai dengan teori perdagangan internasional, yaitu teori *net of surplus*, dimana ekspor dari suatu barang terjadi apabila ada kelebihan atas barang tersebut di pasar domestik. Nilai indeks ini mempunyai kisaran antara -1 sampai dengan +1. Jika nilainya positif diatas 0 sampai 1, maka komoditi bersangkutan dikatakan mempunyai daya saing yang kuat atau negara yang bersangkutan cenderung sebagai pengeksportir dari komoditi tersebut (suplai domestik lebih besar daripada permintaan domestik). Sebaliknya, daya saingnya rendah atau cenderung sebagai

pengimpor (suplai domestik lebih kecil dari permintaan domestik), jika nilainya negatif dibawah 0 hingga -1. Kalau indeksnya naik berarti daya saingnya meningkat, dan begitu juga sebaliknya (Kemendag, 2017).

Model Ekonometrika

Penelitian ini juga dilakukan untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi daya saing komoditas kopi Indonesia. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan metode Regresi Linear Berganda *Ordinary Least Square (OLS)*/ Pangkat Kuadrat Terkecil Biasa. (Kuncoro, 2007:79) Inti Metode *OLS* adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi garis tersebut. Pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel* dan diolah menggunakan software *EViews 8*. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui koefisien masing – masing variabel yang mempengaruhi peningkatan *RCA* sebagai variabel dependen.

Hubungan antara variabel

$$Y = f(\chi_1, \chi_2, \chi_3, \dots, E)$$

Y = *Revealed Comparative Advantage*

χ_1 = Harga kopi Indonesia

χ_2 = Kurs

χ_3 = Produktivitas

E = *error term*

Secara umum model persamaan linear sebagai berikut:

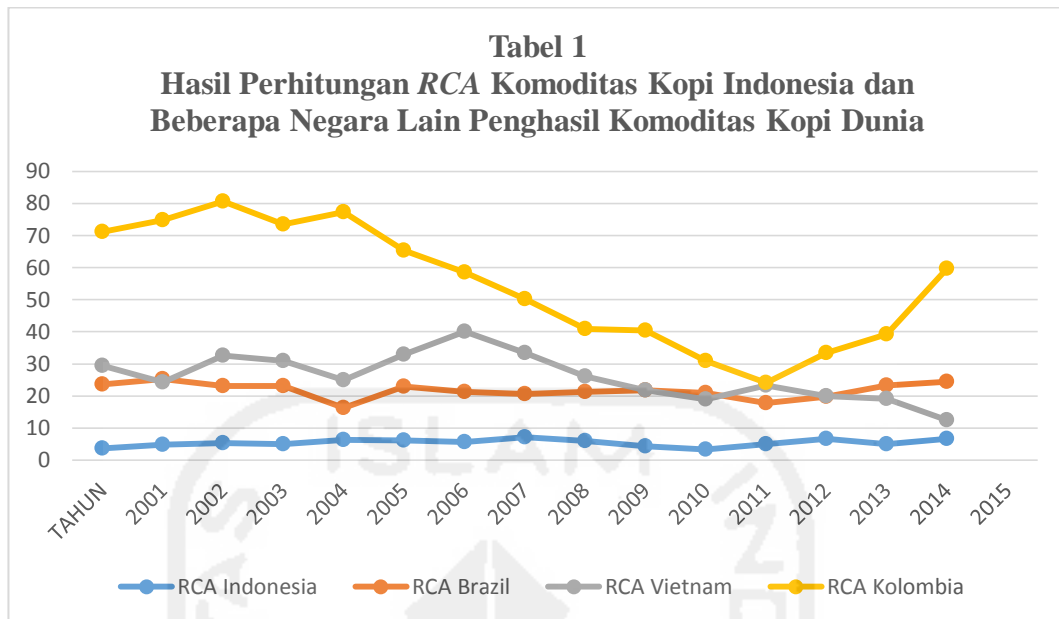
$$Y = \beta_0 + \beta_1 \chi_1 + \beta_2 \chi_2 + \beta_3 \chi_3 + e$$

β_0	= Intersep/Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien masing – masing variabel independen
e	= residual (<i>error term</i>)
Y	= <i>Revealed Comparative Advantage</i>
χ_1	= Harga kopi Indonesia
χ_2	= Kurs
χ_3	= Produktivitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Revealed Comparative Advantage

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki daya saing untuk komoditas kopi. Rata – rata daya saing komoditas kopi Indonesia di pasar internasional sebesar 5.445, yang menempatkan Indonesia sebagai negara yang memiliki daya saing terendah dibandingkan dengan negara produsen terbesar lainnya. Dari data diatas dapat diketahui rata – rata RCA terbesar dicapai oleh negara Kolombia dengan rata-rata RCA sebesar 52.562, diikuti Vietnam dengan 26.039 dan Brazil sebesar 21.720.

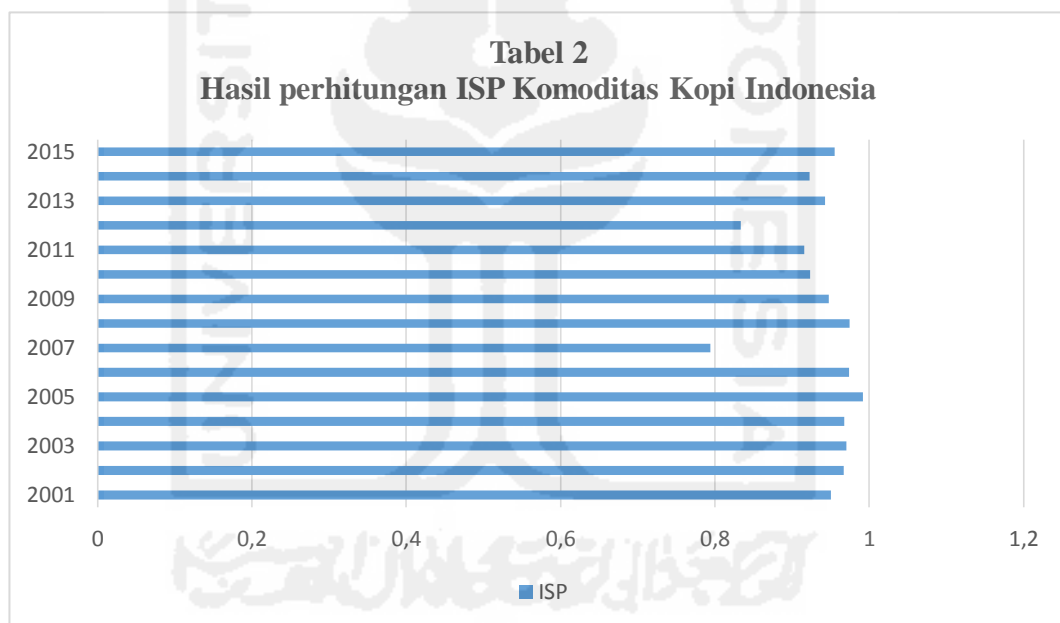


Perkembangan daya saing komoditas kopi Indonesia rentang tahun 2001 – 2015 terlihat berfluktuasi. Peningkatan daya saing tersebut hanya mampu bertahan maksimal selama 3 tahun saja, rentang 2001 – 2003 dan tahun 2011 – 2013. Tingkat daya saing tertinggi yang mampu dicapai Indonesia padah tahun 2008, sebesar 7.162. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh peningkatan nilai ekspor komoditas kopi Indonesia yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya. Nilai ekspor komoditas kopi pada tahun tersebut hamper mencapai US\$ 1 triliun. Tahun 2011 merupakan titik terendah daya saing komoditas kopi Indonesia. Hal tersebut terjadi karena terjadi peningkatan ekspor komoditas kopi dunia yang signifikan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan ekspor komoditas kopi Indonesia.

Analisis Indeks Spesialisasi Perdagangan

Indeks spesialisasi perdagangan digunakan untuk mengukur posisi suatu Negara sebagai negara eksportir atau importir komoditas tertentu. ISP

mempertimbangkan sisi permintaan dan sisi penawaran, dimana ekspor identik dengan suplai domestik dan impor adalah permintaan domestik. Indeks ini mempunyai kisaran nilai antara -1 sampai dengan +1. Suatu negara cenderung sebagai pengekspor dari komoditas tertentu jika nilainya indeksnya positif. Sedangkan, jika suatu negara memiliki nilai indeks negatif maka negara tersebut cenderung sebagai importir dari komoditas tertentu. Hasil perhitungan ISP menunjukkan bahwa nilai indeks bernilai positif. Dapat disimpulkan Indonesia menjadi negara eksportir komoditas kopi.



Regresi *Ordinary Least Square*

Hasil Analisis Regresi

Untuk membuktikan hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya yaitu tentang pengaruh harga kopi Indonesia (χ_1), kurs (χ_2), dan produktivitas (χ_3) terhadap daya saing (Y) digunakan analisis regresi linier berganda *ordinary least*

square. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program *EViews 8* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3

Variabel	C	χ_1	χ_2	χ_3
Koefisien	-11.39492	-0.866034	0.000292	29.98367
Probabilitas	0.0231	0.0338	0.1276	0.0050

Tabel 3 menunjukkan:

1. Harga kopi Indonesia (χ_1) berpengaruh signifikan negatif terhadap daya saing/RCA (Y) komoditas kopi Indonesia sebesar -0.866034. Kenaikan harga komoditas kopi Indonesia akan mempengaruhi nilai ekspor komoditas kopi Indonesia. Saat harga komoditas kopi Indonesia mengalami kenaikan maka Indonesia akan kehilangan keunggulan komparatif komoditas kopi tersebut. Keuntungan dari perdagangan komoditas kopi dengan negara tujuan akan berkurang.

2. Kurs (χ_2) berpengaruh signifikan positif terhadap daya saing/RCA (Y) komoditas kopi Indonesia sebesar 0.000292. Perubahan nilai tukar IDR terhadap US\$ berpengaruh signifikan positif terhadap peningkatan daya saing komoditas kopi Indonesia. Saat nilai tukar rupiah melemah terhadap dollar maka dapat mendorong peningkatan daya saing komoditas kopi Indonesia. Menurunnya nilai tukar satu mata uang terhadap mata uang lainnya karena mekanisme pasar bisa disebut juga dengan depresiasi. Ketika nilai tukar rupiah terhadap dollar menurun maka dapat dikatakan bahwa saat itu rupiah terdepresiasi. Depresiasi rupiah akan mengubah nilai barang di kedua negara yang melakukan perdagangan internasional. Dollar yang terapresiasi akan menyebabkan turunnya harga komoditas kopi Indonesia di negara importir. Depresiasi suatu mata uang akan memudahkan produsen domestik untuk menjual barang – barangnya di luar negeri.
3. Produktivitas (χ_3) berpengaruh signifikan positif terhadap daya saing/RCA (Y) komoditas kopi Indonesia sebesar 29.98367. Variabel produktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap peningkatan daya saing komoditas kopi Indonesia sebesar 29.98367. Semakin produktif lahan kopi Indonesia maka akan terjadi peningkatan kuantitas produksi komoditas kopi Indonesia. Rata – rata produktivitas komoditas kopi Indonesia sebesar 0.515883194, yang berarti satu hektar lahan kopi hanya menghasilkan 0.515883194 ton bijih kopi.

Penaksiran Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4

R-squared	0.584154
-----------	----------

Nilai koefisien determinasi berganda sebesar 0.584154 yang berarti variabel *RCA* (Y) mampu dijelaskan oleh variabel model sebesar 58.4% sisanya 41.6% dijelaskan oleh variabel diluar model.

Uji Simultan Variabel Independen (Uji F)

Uji F digunakan untuk membuktikan secara statistik bahwa seluruh koefisien variabel independen regresi juga signifikan dalam menentukan nilai variabel dependen. Pengaruh seluruh variabel dependen terhadap variabel independen dapat dilihat dari tabel F hitung sebesar 5.150 dengan probabilitas sebesar 0.018 yang signifikan pada α 5%. Secara statistik model regresi ini variabel χ_1 , χ_2 , dan χ_3 secara bersama – sama mempengaruhi peningkatan daya saing komoditas kopi Indonesia.

Tabel 5

F-statistic	5.150692
Prob(F-statistic)	0.018204

Uji Parsial Variabel Independen (Uji t)

Pengujian secara individual digunakan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel

dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan nilai t table atau dengan melihat tingkat probabilitasnya.

Tabel 5

Variabel	C	χ_1	χ_2	χ_3
t-Statistic	-2.638169	-2.422919	1.647800	3.493912

Tabel 5 menunjukkan:

1. Pengujian terhadap Variabel Harga Kopi Indonesia (χ_1)

Koefisien regresi dari variabel harga kopi Indonesia sebesar -0.866034, sedangkan untuk t hitungnya sebesar -2.422919.

$$t \text{ tabel} = -(\alpha; n - 1)$$

$$= -(0.025; 15 - 1)$$

$$= -(0.025; 14)$$

$$= -2.145 \text{ (nilai kritis)}$$

Nilai t hitung < -t tabel, $-2.422 < -2.145$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini secara statistik menunjukkan bahwa harga komoditas

kopi Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peningkatan daya saing komoditas kopi Indonesia dengan α 2.5%.

2. Pengujian terhadap Variabel Kurs

Koefisien regresi dari variabel kurs sebesar 0.000292, sedangkan untuk t hitungnya sebesar 1.647800.

$$\begin{aligned}t \text{ tabel} &= (\alpha; n - 1) \\ &= (0.1; 15 - 1) \\ &= (0.1; 14) \\ &= 1.345 \text{ (nilai kritis)}\end{aligned}$$

Nilai t hitung > t tabel, $1.647 > 1.345$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini secara statistik menunjukkan bahwa nilai tukar IDR terhadap US\$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan daya saing komoditas kopi Indonesia dengan α 10%.

3. Pengujian terhadap Variabel Produktivitas

Koefisien regresi dari variabel produktivitas sebesar 29.98367, sedangkan untuk t hitungnya sebesar 3.493912.

$$\begin{aligned}t \text{ tabel} &= (\alpha; n - 1) \\ &= (0.005; 15 - 1) \\ &= (0.005; 14) \\ &= 2.977 \text{ (nilai kritis)}\end{aligned}$$

Nilai t hitung $>$ t tabel, $3.493 > 2.977$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini secara statistik menunjukkan bahwa produktivitas komoditas kopi Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan daya saing komoditas kopi Indonesia dengan α 0.5%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis daya saing komoditas kopi menggunakan metode *Revealed Comparative Advantage (RCA)* rentang tahun 2001 – 2015 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki daya saing yang kuat di dunia dengan nilai indeks *RCA* lebih dari satu. Berdasarkan hasil analisis spesialisasi perdagangan kopi menggunakan metode Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) rentang tahun 2001 – 2015 menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara eksportir komoditas kopi yang berarti penawaran domestik lebih besar dari permintaan domestik.

Dalam penelitian ini faktor produktivitas berpengaruh paling besar terhadap faktor dependen, *RCA*. Hal ini dapat dilihat dari besarnya koefisien dari produktivitas dalam mempengaruhi *RCA* sebesar 29.98367. tingkat kurs hanya berpengaruh sebesar 0.000292 dan harga kopi Indonesia berpengaruh negatif terhadap *RCA* sebesar -0.866304. Ketiga variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen. Hal ini ditunjukkan dari besarnya angka koefisien determinasi sebesar 0.584154. Variabel *RCA* mampu dijelaskan oleh variabel independen dalam model sebesar 58.4%, sisanya 41.6% dijelaskan oleh variabel diluar model.

Saran

Indonesia memiliki kekuatan pada daya saing komoditas kopi, jika dilihat dari tingkat indeks *RCA*. Namun Indonesia masih kalah dari negara produsen terbesar karena nilai ekspor komoditas kopi tersebut rata – rata hanya sebesar 0.5%. Edukasi dari pemerintah terhadap masyarakat yang bekerja pada sektor pertanian secara bertahap dapat meningkatkan produksi dan nilai ekspor komoditas kopi Indonesia.

Pemerintah dapat mengupayakan intensifikasi perkebunan kopi serta pengolahan perkebunan kopi agar produktivitas dapat meningkat. Peningkatan produktivitas tersebut dapat meningkatkan daya saing komoditas kopi Indonesia di pasar global.

Pemerintah sebagai pengatur kebijakan harus dapat mengontrol harga – harga barang yang ada di Indonesia, sehingga dalam siklus produksi tidak terdapat biaya yang terlalu tinggi dan dapat menyebabkan harga komoditas kopi menjadi tinggi. Harga yang tinggi menyebabkan kopi Indonesia sulit bersaing dengan negara penghasil kopi lainnya yang lebih produktif dalam memproduksi kopi.

DAFTAR PUSTAKA

_____. (2017), *Data Production Quantity Komoditas Kopi Brazil, Ethiopia, India, Indonesia, Kolombia Dan Vietnam 2001 – 2014* [Versi elektronik] FAO, <http://www.fao.org/faostat/en/#data>.

_____. (2017), Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) [Versi elektronik],
Kementerian Perdagangan Republik Indonesia,
<http://www.kemendag.go.id/addon/isp/>.

Basri, F dan Munandar, H. (2010), “Dasar – Dasar Ekonomi Internasional:
Pengenalan & Aplikasi Metode Kuantitatif”, Edisi Pertama, Kencana,
Jakarta.

Drajat, B *et al.* (2007), “Ekspor dan Daya Saing Kopi Biji Indonesia di Pasar
Internasional: Implikasi Strategis Bagi Pengembangan Kopi Biji Organik”,
Pelita Perkebunan, Volume 23, No. 2, Hal. 159 – 179.

Kuncoro, M. (2007), “Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan
Ekonomi”, Edisi Ketiga, Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN,
Yogyakarta.

Purnamasari, M *et al.* (2014), “Analisis Daya Saing Ekspor Kopi di Pasar Dunia”,
Agrise, Volume XIV, No.1, Hal 58 – 66.

Soelistyo. (1981), “Ekonomi Internasional”, Edisi Kedua, Liberty, Yogyakarta.

Zuhdi, F dan Suharno. (2015), “Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia dan
Vietnam di Pasar ASEAN 5”, Habitat, Volume 26, No. 3, Hal. 152 – 162.